

ABSTRAK

Green economy merupakan sebuah kerangka kebijakan operasional yang bertujuan untuk mencapai kemajuan yang dapat diukur dalam ekonomi lingkungan. Penerapan *green economy* mendukung aktivitas-aktivitas industri dengan membuat pola produksi ekonomi yang lebih efisien. Penerapan *green economy* berpeluang untuk diterapkan pada industri batik, sebagaimana industri batik dinilai telah mencemari kawasan sekitarnya akibat limbah yang dihasilkannya. Kawasan Batik Trusmi merupakan salah satu sentra batik yang cukup dikenal di Kabupaten Cirebon, Jawa Barat, dengan jumlah unit usaha batik mencapai 593 di tahun 2018. Jumlah tersebut meningkat seiring dengan peminat akan batik yang terus bertambah sejak batik ditetapkan sebagai warisan budaya Indonesia oleh UNESCO.

Tingginya peminat batik mendorong peningkatan aktivitas industri batik yang dapat berdampak pada ekonomi lokal. Meskipun begitu, aktivitas industri batik menghasilkan limbah yang berdampak pada lingkungan sekitarnya. Penilaian baku mutu air sungai menyatakan bahwa air sungai sudah tidak memenuhi baku mutu dan sebaiknya tidak digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melihat aktivitas industri yang menyebabkan penurunan kualitas lingkungan di sekitarnya, penerapan *green economy* dapat menjadi bentuk upaya regenerasi kota pada kawasan industri batik.

Kawasan Batik Trusmi Cirebon merupakan salah satu sentra batik terbesar di Jawa Barat. Kawasan Batik Trusmi Cirebon terdiri dari 16 desa di Kecamatan Plered, Weru, dan Tengah Tani. Namun, hanya 8 dari 16 desa yang memiliki industri batik aktif.

Penelitian ini dilakukan di 8 desa di Kawasan Batik Trusmi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan *green economy* sebagai upaya regenerasi kota di Kawasan Batik Trusmi Cirebon. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik analisis berupa statistik deskriptif, deskriptif kualitatif, dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil sebaran kuesioner kepada 104 masyarakat di 8 desa di Kawasan Batik Trusmi yang bekerja di industri batik; hasil wawancara dengan komunitas dan pemangku kebijakan setempat; hasil telaah dokumen; serta hasil observasi penulis. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa penerapan *green economy* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap dampak aktivitas industri yang ditimbulkan. Meskipun begitu, penerapan *green economy* tetap dapat mengurangi dampak aktivitas industri. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan *green economy* dalam upaya regenerasi kota di Kawasan Batik Trusmi masih minim. Sehingga dibutuhkan beberapa upaya pendukung seperti pembangunan infrastruktur hijau, pemberdayaan komunitas lokal, pemberian insentif, serta pemerataan dan pengefisienan teknologi.

Pembangunan infrastruktur hijau mendukung *green economy* dalam hal pengolahan limbah ramah lingkungan dan produktivitas industri batik. Pemberdayaan komunitas lokal diharapkan dapat mawadahi dan mengayomi masyarakat untuk mendukung terciptanya industri batik ramah lingkungan dengan penggunaan energi terbarukan, pengolahan limbah ramah lingkungan, serta produktivitas industri batik. Pemberian insentif bermanfaat untuk menggerakkan masyarakat dalam menciptakan industri batik yang ramah lingkungan. Sementara itu, pemerataan dan pengefisienan teknologi dapat mendukung penggunaan energi terbarukan dan produktivitas industri batik.

Kata Kunci: *Regenerasi Kota, Green Economy, Industri Batik, Kawasan Batik Trusmi*